

Kajian Nilai Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Ismi Maryati Pertiwi¹, Suleman Dangkoa², Ulin Naini³

^{1,2,3}Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo
(pertiwiin24@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai artistik patung Langga yang ada di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis kajian nilai artistik patung Langga di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo, dengan teknik observasi (pengamatan), teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkap kajian nilai artistik bentuk patung Langga, yang dikaji berdasarkan unsur-unsur desain berupa bentuk, warna, tekstur dan prinsip-prinsip seni rupa yakni kesatuan, keseimbangan, harmonis, irama, kontras, proporsi dan penekanan.

Kata kunci: Nilai, Artistik, Patung Langga

Study of the Artistic Value of the Langga Statue In Kota Timur District, Gorontalo City

Abstract

The objective of this research was to determine the artistic value of the Langga statue in Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City. It employed a qualitative research method with a descriptive design. Moreover, the data collection techniques used to analyze the artistic value of the Langga statue in Kota Timur Subdistrict, Gorontalo city, were observation, interview and documentation techniques. The research finding revealed the artistic value of the Langga statue, which was studied based on design elements. such as shape, color, texture and the principles of visual arts, balance, harmony, rhythm, contrast, proportional and emphasis.

Keywords: Value, Artistic, Langga Statue

I. PENDAHULUAN

Susanto, (2011: 296) mengartikan patung sebagai sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan dua metode yakni metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah, dan lain-lain) dan metode aditif (membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor atau mencetak).

Provinsi Gorontalo juga memiliki beberapa patung monumental yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di

Provinsi ini. Patung-patung tersebut mulai dari patung berjenis figur tokoh-tokoh penting atau pun patung-patung ikonik khas Provinsi Gorontalo. Adapun patung-patung yang ada di Provinsi Gorontalo antara lain misalnya patung Pahlawan Nasional Nani Wartabone yang sedang menggenggam senjata dan salah satu tanganya menunjuk ke suatu arah. Patung ini berdiri kokoh di pekarangan lapangan Taruna Remaja Kota Gorontalo.

Selain itu, tepat di persimpangan

Ismi Maryati Pertiwi, Suleman Dangkua & Ulin Naini, Kajian Nilai
Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

jalan Ahmad Yani, Kota Timur, Kota Gorontalo, terdapat patung *Saronde* yakni patung yang menggambarkan pasangan pengantin yang menggunakan pakaian adat Gorontalo dan sedang menarikan tarian *saronde* (tarian tradisional Gorontalo).

Selain beberapa monumen patung yang telah disebutkan di atas, masih banyak lagi patung-patung monumental yang berdiri kokoh menghiasi ruang kota Gorontalo. Namun sayangnya, keberadaan patung-patung tersebut seringkali tidak terlalu berarti bagi sebagian masyarakat Gorontalo. Patung-patung tersebut hanya sekedar dianggap sebagai penanda lokasi ataupun daerah tertentu. Banyak masyarakat Gorontalo yang tidak tahu tentang sejarah ataupun nilai artistik yang ada pada patung-patung monumental yang ada di Gorontalo tersebut. Dengan kata lain, pada dasarnya hampir semua masyarakat Kota Gorontalo “awam” akan bagaimana memahami dan mengapresiasi sebuah karya seni patung (wawancara dengan Ansar Gui, 29 tahun tanggal 20 agustus 2022.)

Atas dasar yang peneliti temui di lapangan masih minim masyarakat yang mengetahui nilai dari patung ini yang membuat peneliti mengambil objek patung ini, agar masyarakat khususnya anak muda lebih mengetahui dan lebih paham nilai artistik dari patung Langga

tersebut.

Berdasarkan fenomena inilah yang akhirnya menginisiasi peneliti untuk melakukan suatu kajian penelitian yang nantinya akan mencoba membedah dan mengkaji terkait nilai artistik pada Patung Langga yang ada di Kota Gorontalo. Maka dari itu judul penelitian ini di formulasikan menjadi “Kajian Nilai Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Patung Langga (Silat Tradisional Gorontalo) yang terletak di jalan Sultan Botutihe Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dan yang mejadi obyek dalam penelitian ini adalah nilai artistik pada Patung Langga (Silat Tradisional Gorontalo).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan langsung, yakni data wawancara dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa buku-buku, foto, serta referensi dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara,

Ismi Maryati Pertiwi, Suleman Dangkoa & Ulin Naini, Kajian Nilai
Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

observasi dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan proses analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut deskripsi patung Langga berdasarkan unsur-unsur desain yakni bentuk, warna dan tekstur:

3.1 Bentuk

Bentuk patung Langga adalah dua orang pria yang saling berhadapan dengan posisi kaki melakukan kuda - kuda. Posisi kuda - kuda adalah gerakan dasar atau gerakan awal pada saat melakukan beladiri Langga, posisi tangan terbuka dan agak sedikit serong. Patung Langga terlihat menyatu saat melakukan gerakan bela diri Langga dilihat dari posisi tangan satu dengan lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sabri (2015 : 10) menyatakan bentuk adalah struktur artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan yang saling terkait, dan bentuk juga adalah to talitas dari pada karya seni itu sendiri.



Gambar 1: Bentuk Patung Langga
(Dokumentasi Peneliti, 2022)

3.2 Warna

Warna dari patung Langga terlihat sangat seimbang dengan perpaduan warna hitam pada bagian baju dan celana, warna emas pada bagian sarung serta warna coklat pada ikat kepala. (wawancara Mohamad Djafar Mustapa: 47 tahun).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Kasiyan, 2013:2), warna merupakan kesan yang timbul oleh pantulan cahaya yang ditangkap oleh mata, atau pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat dipermukaan benda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Darmaprawira (2002: 32-34) bahwa: warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia, warna juga dapat pula menggambarkan suasana hati.

Ismi Maryati Pertiwi, Suleman Dangkua & Ulin Naini, Kajian Nilai Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo



Gambar 2: Ikat Kepala Pada Patung Langga (Dokumentasi Peneliti 2022)



Gambar 3: Sarung Pada Patung Langga (Dokumentasi Peneliti 2022)



Gambar 4: Baju Dan Celana Pada Patung Langga (Dokumentasi Peneliti 2022)

3.4 Tekstur

Pada patung Langga terdapat dua

tekstur, tekstur kasar yang terlihat di bagian kepala serta tekstur semu yang terlihat pada bagian wajah, tangan, kaki serta bagian badan. Hal ini sejalan dengan (Sidik dan Prayitno, 1979: 26), tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, keras atau lunak, kasar atau licin. Tekstur merupakan karakter nilai raba yang dapat dirasakan secara fisik dan secara imajiner.

Gambar di bawah ini menunjukkan tekstur kasar yang terdapat pada bagian kepala patung Langga.



Gambar 5: Tekstur Kasar Pada Kepala Patung Langga (Dokumentasi Peneliti 2022)

Berikutnya gambar tekstur semu yang terdapat pada patung Langga dibagian tangan, kaki dan badan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Ismi Maryati Pertiwi, Suleman Dangkua & Ulin Naini, Kajian Nilai
Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo



Gambar 6: Tekstur Semu Pada Patung Langga
(Dokumentasi Peneliti, 2022)

Berikut deskripsi patung Langga berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa yakni kesatuan, keseimbangan, keselarasan, irama, penekanan, proporsi:

3.5 Kesatuan

Kesatuan pada patung Langga terlihat dengan pandangan mata. Dimana terlihat jelas tangan patung Langga saling meraih satu sama lain seperti terlihat menyatu dan bagian kaki pada patung Langga walaupun tidak saling berdekatan tapi akan saling menyatu nantinya saat satu dan lainnya melakukan gerakan bela diri tradisional Langga.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggraini dan Kirana, 2020:45), kesatuan (*unity*) merupakan salah satu prinsip dasar yang sangat penting. Prinsip ini sesungguhnya adalah prinsip hubungan, jika salah satu atau beberapa unsur rupa mempunyai hubungan (warna,raut,arah) maka kesatuan telah tercapai.



Gambar 7: Prinsip Kesatuan Patung
Langga
(Dokumentasi Peneliti, 2022)

3.6 Keseimbangan

Patung Langga terlihat seimbang dari segala arah. Bagian kaki, tangan, wajah yang seimbang terlihat jelas dari penempatan patung yang saling berhadapan. Keseimbangan karya patung Langga menunjukkan keseimbangan asimetris, keseimbangan asimetris ini terlihat pada bidang keseluruhan patung jika ditarik garis tengah secara vertikal terlihat seimbang dengan kedua tangan masing-masing terlentang ke kanan dan ke kiri. Pada bagian kaki menjadi tumpuan keseimbangan karena masing-masing kaki bagian kanan berada di depan dan kaki bagian kiri berada di belakang, serta dengan ditambahkan arah pandangan kedua objek yang saling berhadapan terwujud sebuah keseimbangan asimetris.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Anggraini dan Kirana, 2020: 41-45) yang menyatakan bahwa keseimbangan merupakan pembagian berat yang sama, baik secara visual maupun optik. Desain

Ismi Maryati Pertiwi, Suleman Dangkua & Ulin Naini, Kajian Nilai Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

dikatakan seimbang apabila obyek pada bagian kiri atau kanan, bagian atas dan bawah terkesan sama berat.



Gambar 8: Prinsip Keseimbangan Patung Langga (Dokumentasi Peneliti, 2022)

3.7 Keselarasan

Keselarasan terlihat dari bentuk penempatan posisi patung yang saling berhadapan, warna natural dan pantulan cahaya pada malam hari yang terlihat indah. Keselarasan karya patung Langga tercapai melalui bentuk objek dengan posisi gerakan tangan dan kaki yang seperti saling beradu satu sama lain yang berdiri diatas tumpuan batu beton yang menjadi landasan berdirinya patung, sehingga jika dilihat dari kejauhan terlihat selaras atau harmonis.

Hal ini sejalan dengan (Suparta, 2019:2) yang menyatakan prinsip ini juga disebut prinsip harmoni atau keserasian. Prinsip ini timbul karena ada kesamaan, kesesuaian, dan tidak adanya

pertentangan. Selain penataan bentuk, teksture, atau warna-warna yang berdekatan (analog).



Gambar 9: Prinsip Keselarasan Patung Langga (Dokumentasi Peneliti, 2022)

3.8 Irama

Pada patung Langga menggunakan irama karena pada pakaian patung tersebut terdapat garis-garis berombak, dan berkelok pada pakaian patung Langga, hal ini dapat dilihat dari bentuk pakaian, hiasan kepala, dan sarung.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Suparta, 2009:1) Irama dalam karya seni dapat timbul jika ada pengulangan yang teratur dari unsur yang digunakan.



Gambar 10: Prinsip Irama Patung Langga (Dokumentasi Peneliti, 2022)

3.9 Penekanan/Kontras

Kontras pada patung Langga ini ditekankan pada kontras warna atau lipatan-lipatan kain. Begitupun pada

Ismi Maryati Pertiwi, Suleman Dangkua & Ulin Naini, Kajian Nilai Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

bagian wajah meski tidak tampak jelas raut wajah kedua objek patung Langga tetapi sudah sedikit menggambarkan kontras beradu lawan. Center of interest pada patung Langga nampak pada bentuk tangan dan kaki.

Hal ini sejalan dengan Sembiring (2013) dalam bukunya yang berjudul Wawasan Seni, mengatakan bahwa “Kontras adalah interaksi dari elemen-elemen yang mengekspresikan pertentangan antara kedua, misalnya kontras antara yang kecil dan yang besar, yang kasar dengan yang halus, yang statis dan yang dinamis”.



Gambar 11: Prinsip Penekanan Patung Langga (Dokumentasi Peneliti, 2022)

3.11 Proporsi

Proporsi yang terdapat pada patung Langga terlihat dari kesesuaian ukuran kaki, tangan serta wajah yang sama pada setiap bagian.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Suparta, 2019:2), proporsi adalah perbandingan antara bagian-bagian yang satu yang lainnya dengan pertimbangan

seperti: besar-kecil, luas-sempit, panjang-pendek, jauh –dekat dan yang lainnya. Dalam seni rupa kriya, perbandingan ini mempertimbangkan seperti bidang gambar dengan obyeknya.



Gambar 12: Prinsip Proporsi Patung Langga (Dokumentasi Peneliti 2022)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Patung Langga merupakan patung yang menjadi salah satu peninggalan kebudayaan masyarakat kota Gorontalo. Patung Langga menggambarkan seni bela diri tradisional yang ada di kota Gorontalo, patung ini juga dijadikan sebagai ikon kota Gorontalo yang berfungsi sebagai penanda tempat. Patung Langga di kota Gorontalo ini termasuk pada patung realis, patung Langga juga memiliki nilai artistik yang dapat dilihat dari: bentuk, warna, tekstur, serta berdasarkan prinsip desain yakni: kesatuan, keseimbangan, harmonis, irama, kontras, proporsi, dan penekanan. Dimana keberadaan Langga dulu memiliki makna sebagai wujud gambaran

Ismi Maryati Pertiwi, Suleman Dangkua & Ulin Naini, Kajian Nilai
Artistik Patung Langga Di Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

mengenai seni bela diri yang ada di Gorontalo yang perlu diketahui dan dilestarikan karena memiliki nilai sebagai bentuk pertahanan diri dari bahaya-bahaya yang akan mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Tapi pada saat ini seni bela diri tradisional Gorontalo atau Langga dijadikan sebagai seni pertunjukan pada acara pernikahan atau acara – acara besar seperti penyambutan tamu dari daerah lain.

REFERENSI

Anggraini, Lia & Kirana Nathalia. (2020). *Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Dewojati, D. (2017). *Kajian Estetika Patung Monumen Jenderal Sudirman di Yogyakarta*. (Doktoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta

Kasiyan. (2013). *Nirwana Warna*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, Jurnal Publikasi

Sembiring, Dermawan. (2013) *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press

Sidik, Fajar dan Aming Prayitno. (1979). *Pendidikan Kesenian dan Rupa II*. Jakarta: Desain Elementer.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Suparta, I Made. (2019). *Prinsip Seni Rupa*. Kriya Seni Isi Denpasar

Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab